

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
MATERI TATA SURYA DENGAN PENGGUNAAN
METODE DEMONSTRASI PADA SD NEGERI 6
NISAM ANTARA KABUPATEN ACEH UTARA**

Idawati

SD Negeri 6 Nisam Antara

ABSTRAK

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode Demonstrasi? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: Meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI semester Genap. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar materi Tata Surya pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Nisam Antara pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 melalui penggunaan metode demonstrasi. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 5,5 pada kondisi awal menjadi 6,7 pada siklus I dan menjadi 7,9 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 21,81% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 17,91 % dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 57,14% dari kondisi awal, siklus I meningkat 72,72% dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 43,63%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran IPA, Metode Demonstrasi.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah dasar siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan. Kondisi yang demikian membosankan dalam diri siswa pada akhirnya akan menyebabkan motivasi berprestasi rendah dan mempengaruhi kompetensi belajar menjadi rendah. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemauan dan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan dan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar. Selain itu diupayakan suatu metode yang mengarah pada pengembangan berfikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri sampai terluas.

Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran memerlukan metode penyampaian yang tepat dan pengorganisasian materi yang tepat. Metode pembelajaran hendaknya berprinsip pada belajar aktif sehingga dalam proses belajar dan perhatian pembelajaran utama ditujukan kepada siswa yang belajar, oleh karena itu guru harus dapat menggunakan berbagai macam metode dan pengorganisasian materi dengan tepat. Setiap siswa mempunyai kemampuan serta cara berfikir sendiri dalam menyelesaikan masalah. Metode Demonstrasi dikembangkan untuk memberikan satu cara untuk membuat kelas sebagai suatu komunitas belajar yang saling menghargai terhadap kemampuan masing-masing siswa.

Sejalan dengan itu metode Demonstrasi di sekolah dasar kiranya merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan keterampilannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sendiri selama ini proses pembelajaran IPA di sekolah dasar jarang/belum menggunakan metode Demonstrasi. Hasil belajar/kompetensi belajar merupakan hasil dari suatu usaha kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari. Hasil belajar dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dipandang sebagai barometer keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu maupun sebagai ukuran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran. Hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gagne (Nana Sudjana 2002:45-46) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar yakni: 1) *verbal information*, 2) *intelektual skill*, 3) *cognitvie*, 4) *attitude*, 5) *motor skill*.

Pencapaian kompetensi belajar mata pelajaran IPA yang belum sesuai dengan salah satu diantaranya adalah metode yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna melalui strategi pengajaran, diskusi, bekerja kelompok, dan memecahkan masalah serta menyimpulkannya.

Berangkat dari latar belakang masalah, maka penelitian ini diajukan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Tata Surya Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada SD Negeri 6 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara.”

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Nisam Antara, yang terletak di Simpang Jaya, Gampong Alue Dua, Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara. selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran IPA pada materi Tata Surya.

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu melalui penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI materi Tata Surya pelajaran IPA pada SD Negeri 6 Nisam Antara tahun pelajaran 2017/2018 adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 6 Nisam Antara yang berjumlah 27 siswa.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi Tata Surya. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Tata Surya. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi Tata Suryapada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran IPA.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 11,11% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 18,5% atau 5 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 40,74% atau sebanyak 11 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 29,621% atau sebanyak 8 siswa.

Dari hasil tes diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui bahwa siswa kelas V yang memiliki nilai kurang dari KKM 7,0, sebanyak 19 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi organ tubuh manusia dan hewan sebanyak 19 siswa (70,37%).

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (11.11%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 6 siswa atau (22,22%), sedangkan dari jumlah 27 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 8 siswa (29,62%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa (22,22%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 4 siswa atau (14.81%).

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 27 siswa terdapat 17 atau 62,96% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau 37,03% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 9, nilai terendah 4, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,7.

Hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 20 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 13 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 5,5 menjadi 6,7. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Tata Surya. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 6,7. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 18,51% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 40,74% atau 11 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 33,3% atau sebanyak 9 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D ada 7,40% atau sebanyak 2 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 7,9.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa (92,59%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat.

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA, khususnya materi Tata Surya.

Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 5,5, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 6,7. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 7,9.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 27 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 72,72% dibandingkan pada siklus I

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 3 siswa, hal ini karena ketiga anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 17,91% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Tata Surya 43,63%

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar materi Tata Surya pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Nisam Antara pada semester 2 tahun pelajaran 2017/ 2018 melalui penggunaan Metode Demonstrasi. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 5,5 pada kondisi awal menjadi 6,7 pada siklus I dan menjadi 7,9 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 21,81% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 17,91% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada

peningkatan sebesar 57,14% dari kondisi awal, siklus I meningkat 72,72% dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 43,63% .

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai hasil belajar IPA. Dengan menggunakan Metode demonstrasi ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Tata Surya

PENUTUP

Simpulan

Akhirnya, penulis dapat memperoleh beberapa hasil temuan setelah melaksanakan refleksi dan diskusi pada bab sebelumnya dan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 6 Nisam Antara pada semester 2 tahun pelajaran 2017-2018. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui evaluasi/test tulis dengan rata-rata nilai siswa pada siklus pertama 6,7 meningkat pada siklus ke 2 menjadi 7,9.dengan prosentase hasil belajar siswa pada siklus pertama sebesar 40% meningkat pada siklus kedua menjadi 85%.

Saran

Proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan adalah hal yang semestinya diciptakan oleh guru dalam membimbing dan memberi penguatan kepada siswa di kelas. Guru tentunya memiliki keinginan bagaimana siswa dapat dengan cepat mengerti dan mengaplikasikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Hal yang paling utama adalah guru hendaknya senantiasa melakukan pengamatan sejauh mana peningkatan belajar siswa di kelas. Penulis menyarankan guru mulai mencoba menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran karena siswa dapat termotivasi dan bekerjasama melalui pembelajaran yang menyenangkan disesuaikan dengan konteks yang menjadi tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University.
- Mulyana, Slamet.2007. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: LPMP.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Suhardjono et.al. 2005. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen Dikgu dan Tentsis.
- Purba, Hartono 2007. *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Medan: FT. UNIMED.
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.